

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan sebuah solusi atas metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari pihak yang dapat diamati. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Siyoto & Sodik, 2015) .

Model fenomenologi dipakai dalam penelitian ini karena mencoba untuk menangkap makna yang terbebas dari struktur kasuistik. Menurut Ahmed (2010) pendekatan fenomenologi menekankan adanya objek dan penglihatan yang *verstehen* atau mendalam dan tidak terlepas dari konteks. Sehingga objek akan benar-benar terlihat secara jelas tanpa mengurangi esensi atau sedikitnya paling mendekati kebenaran. Oleh karena itu, model ini dipilih oleh peneliti, karena dalam penelitian ini akan sangat bergantung pada konteks dan objek kajian. Adanya penggambaran yang jelas pada konsep akan membuat hasil penelitian akan lebih mengerucut dan memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang lebih komprehensif.

Secara umum penelitian ini mencoba mengali gerakan Maiyah dalam upaya menjaga perdamaian di Indonesia. Pengalihan makna dan pola-pola dalam gerakan Maiyah akan menjadi objek kajian utama dalam penelitian ini. Sehingga akan didapatkan suatu gambaran yang sangat penting dalam

memetakan Maiyah sebagai salah satu upaya untuk membangun peradaban damai di Indonesia. dibawah ini akan dijabarkan tentang metode penelitian secara lebih detail dan teknis yang akan dilakukan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa kota yang menjadi basis dari gerakan Maiyah di Indonesia. Beberapa tempat yang menjadi lokasi dari penelitian diantaranya. Yogyakarta, Surabaya, Gresik, Jakarta, Semarang, Lampung dan satu kota di Amsterdam Belanda. Adapun lokasi penelitian akan ditentukan berdasarkan daftar narasumber yang disusun oleh peneliti guna keperluan pengumpulan wawancara, maupun observasi lapangan.

3.2.1. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa periode. Setiap periodenya akan dilakukan proses-proses yang perlu agar penelitian dapat terselesaikan dan efektif. Adapun waktu penelitian yang akan direncanakan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Studi Pustaka																								
3	Sidang Proposal																								
4	Observasi Lapangan																								
5	Wawancara																								

6	Analisis Data																			
7	Penyelesaian Penelitian																			
8	Sidang Tesis																			
9	Pembimbingan dan penyusunan Laporan																			

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh utama disetiap simpul Maiyah yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia khususnya Pulau Jawa. Adapun narasumber tersebut yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun narasumber tersebut diantaranya: (1) Dr. Suko Widodo narasumber Maiyah Bangbang Wetan di Surabaya, (2) Dr. Mustofa Wagiyanto, S.H, M.H, narasumber Maiyah Dualapanan di Lampung, (3) Muhammad Suaeb narasumber Maiyah Damar Kedaton di Gresik, (4) Fahmi Agustian narasumber Maiyah Kenduri Cinta di Jakarta, (5) Ahmad Karim, S.Ant, M.A narasumber Maiyah Mafasa di Amsterdam Belanda, (6) Helmi Mustofa, S.IP, M.A narasumber Mocopat Syafaat di Kadipiro Jogjakarta, (7) Hadi Gimbal narasumber Maiyah Goa Sawiji di Surabaya, dan (8) Prof. Dr. Saratri Wilonoyudo narasumber Maiyah Gambang Syafaat di Semarang.

3.3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah gerakan Maiyah yang telah ada sejak tahun 1998. Gerakan Maiyah yang diteliti merupakan satu gerakan yang menekankan adanya perubahan paradigma di tengah masyarakat atas hadirnya perbedaan. Penyikapan dan toleransi yang sangat kental ada dalam gerakan Maiyah menjadi poin kunci dalam penelitian ini. selain gerakan maiyah seara umum, objek penelitan yang coba untuk dikaji dalam penelitian ini juga memberikan perhatian pada beberapa simpul dan lingkaran Maiyah.

Simpul dan lingkaran merupakan unit-unit kedaerahan yang menjadi bagian integral dari gerakan Maiyah secara umum. Simpul dan lingkaran juga

melakukan hal yang sama dan menyebarkan nilai yang sama dengan Maiyah secara umum. Simpul-simpul Maiyah yang akan menjadi bagian dalam analisis penelitian yaitu (1) Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat di Yogyakarta, (2) Jamaah Maiyah Bangbang Wetan di Surabaya, (3) Jamaah Maiyah Damar Kedaton di Gresik, (4) Jamaah Maiyah Dualapanan di Lampung, (5) Jamaah Maiyah Kenduri Cinta di Jakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam rangka menemukan objek-objek kajian yang nantinya akan dibahas dalam kerangka pembahasan. Secara umum akan terdapat tiga metode pengumpulan data utama yang akan dilakukan. Ketiga metode tersebut adalah studi pustaka, wawancara, dan observasi. Berikut merupakan penjabaran atas ketiga teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.

3.4.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak bisa lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini studi pustaka dimaksudkan untuk mengali sumber data sekunder dan sebagai pembanding yang turut melengkapi sumber-sumber primer. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan penelitian-penelitian dan pustaka yang relevan dalam pengkajian tentang Maiyah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang langsung secara lisan. Hal ini adalah cara yang sangat efektif dalam mengumpulkan data sosial berupa informasi tentang manusia dan segala sesuatu yang mempengaruhi manusia (Hadari, 2006). Wawancara ini berupa observasi kualitatif yang umumnya bersifat open-ended yakni penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada narasumber dan partisipan yang bebas memberikan pendapatnya. Wawancara ini pun dapat menggunakan cara bertatap muka langsung ataupun dengan media komunikasi telepon atau dalam Grup Interview yang terdiri enam atau sampai delapan partisipan per kelompok (Creswell, 2016).

Dalam penelitian ini, wawancara merupakan tulang punggung dalam pengumpulan data. Nantinya wawancara akan dilangsungkan dengan menemui setiap tokoh kunci dalam gerakan Maiyah. Selain tokoh kunci secara nasional, peneliti juga akan mencoba mengali tokoh-tokoh yang ada di daerah. Pelaksanaan wawancara juga dilakukan dengan mencoba untuk turut serta pada saat kegiatan Maiyah dilangsungkan. Sehingga, peneliti akan dapat melakukan interaksi dan komunikasi secara lebih intens dan mendalam.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan berasal dari kata *Observation*. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Data kualitatif adalah materi audio dan visual berupa foto, videotape atau segala jenis

suara/bunyi. Kisah hidup, naratif visual metafora dan arsip digital juga termasuk data kualitatif. (Djaelani, 2013)

Observasi penelitian yang dilakukan adalah observasi yang bersifat partisipatif. Observasi jenis ini dilakukan dengan tujuan narasumber nantinya tidak akan merasa terganggu dan menjaga respon untuk tetap natural. Selain itu, observasi partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang objek yang diteliti karena peneliti ikut terjun kedalam setting penelitian dan menyaru seolah bagian dari kelompok narasumber penelitian.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan validitas data yang bersifat konstruksi/logis. Uji validitas ini bertujuan untuk merancang definisi yang dipandang sebagai konstruksi teoritis tentang suatu gejala, oleh sebab itu saat alat pengumpul data dipandang telah menampung semua gejala dalam definisi tertentu, berarti alat pengumpulan data tersebut cukup valid. (Hadari, 2006).

Terdapat beberapa macam cara dalam melakukan triangulasi data (N.K.Denzin, 2018) membedakan setidaknya terdapat empat macam triangulasi diantaranya yang pertama dengan memanfaatkan penggunaan sumber, kedua dengan metode, ketiga dengan penyidik dan terakhir menggunakan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Teknik Validasi dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil penelitian

lapangan. Proses triangulasi penting untuk dilakukan, karena menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk selanjutnya dapat diteruskan pada tahapan analisis data. Pelaksanaan triangulasi menurut (Zamili, 2015) dilakukan guna menghindari adanya bias dan menjaga data agar tetap valid sebelum mengambil kesimpulan atas data tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian yang memiliki fungsi cukup krusial. Pada proses analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis data empiris yang berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Dalam proses analisis data, (Miles, 2014) mengatakan bahwa setidaknya terdapat tiga lajur utama yang harus dilalui. Proses analisis tersebut terbagi menjadi reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi serta pengambilan kesimpulan. Proses yang disusun dalam penelitian kualitatif harus melalui ketiga proses tersebut untuk mendapatkan satu hasil yang komprehensif dan benar-benar mendekati kebenaran yang hakiki. Proses-proses analisis data tersebut akan dijelaskan lebih jauh sebagai berikut.

3.6.1 Kondensasi Data

Proses kondensasi data adalah proses pertama yang harus dilalui setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Dalam proses ini, data akan dipilah dan dipilih untuk mendapatkan data-data yang benar-benar dibutuhkan. Proses ini menjadi langkah awal dan cukup menentukan karena data yang terkumpul biasanya adalah data yang bercampur dengan berbagai macam data yang tidak terlalu relevan dengan penelitian. Apabila reduksi tidak dilakukan, data akan semakin sulit untuk dianalisis dan berkemungkinan untuk semakin menjadi bias.

Proses kondensasi data pada penelitian ini dilakukan setelah proses transkripsi wawancara selesai dilakukan. Transkrip nantinya akan diberikan semacam kode untuk memandai data yang akan dipakai dan data yang kemudian dapat disisihkan. Proses penyematan kode ini biasa dikenal dengan proses *coding*. Kode yang akan dipakai adalah kode yang mudah untuk dibaca dan menggambarkan beberapa tema umum dan khusus untuk memudahkan proses analisis data berikutnya. Proses berikutnya yang harus dilalui setelah data dilakukan reduksi adalah penyajian data.

3.6.2 Penyajian Data

Proses Penyajian data penelitian adalah salah satu proses terpenting dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat adanya pola untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman.

Dalam penelitian ini penyajian data tidak akan dilakukan dengan cara teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk dapat mempermudah menandai pola dan membuat suatu kesimpulan yang merupakan tahapan berikutnya dalam analisis data.

3.6.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel pada fase kedua analisis data, proses berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Proses penarikan kesimpulan adalah tahapan yang penting dan paling mempengaruhi jalannya penelitian. Pada proses ini, data yang telah ditampilkan akan dibuat semacam matriks untuk meletakkan data yang memiliki satu kesatuan tema dengan data yang lain yang saling mendukung. Dalam proses ini pula verifikasi data dijalankan.

Proses verifikasi data dilakukan dengan melihat konsistensi data yang telah ditampilkan sebelumnya. Membandingkan antar satu narasumber dengan narasumber dan jenis data yang lain juga dapat dilakukan untuk memastikan data benar-benar kredibel. Pelaksanaan verifikasi juga memastikan jalan analisis berikutnya yakni penarikan kesimpulan. Pada proses ini, data yang telah diketahui pola-polanya secara umum dicermati dan dibuat sebuah konklusi yang menjadi kesimpulan pokok dalam penelitian. Kesimpulan inilah yang nantinya menjadi hasil penelitian dan

menjadi bahan untuk merumuskan saran yang akan diajukan sebagai pertanggung jawaban atas kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

